

idh MKA

IDN BACKPACKER 11 NEGARA



Muhammad Kinan Ahsan

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita semua, salah satunya sehingga penulis bisa mengikuti program IDN Backpacker 2025 dan membagikan pengalamannya di buku ini. Shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, suri teladan kita, sang Rahmat Bagi Semesta Alam, yang hasil dari perjuangannya terus kita rasakan sampai saat ini dan seterusnya.

IDN Backpacker merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh IDN Boarding School, sebuah lembaga pendidikan jenjang SMP dan SMK di Indonesia yang memiliki beberapa cabang, termasuk di Jonggol (pusat), Pamijahan Bogor, Sentul, dan Solo. Program IDN Backpacker ini berlangsung selama 6 bulan (1 semester), meliputi perjalanan ke 11 negara, yaitu India, Arab Saudi, Mesir, Turki, Uzbekistan, Kirgizstan, Kazakhstan, China, Laos, Thailand, dan Malaysia. Program ini bukan merupakan sebuah program wajib di IDN Boarding School, melainkan

sebuah program opsional yang bisa diikuti siswa-siswa dari setiap cabang, tentunya dengan biaya tambahan.

IDN Backpacker 2025 ini merupakan program backpacker terakhir yang diikuti oleh siswa dari semua cabang IDN. Program backpacker-backpacker selanjutnya akan dipusatkan ke cabang Sentul, dengan program IDN Backpacker 20 negara. Saya mengikuti program ini atas keinginan saya, tentunya dengan ridho dan dukungan dari kedua orang tua. Program IDN Backpacker 2025 ini diikuti oleh 56 peserta, terdiri dari 49 siswa dari berbagai cabang dan 7 guru sebagai panitia dan pendamping.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua penulis, Ayah & Bunda, yang telah meridhoi dan mendukung penulis untuk dan selama mengikuti kegiatan IDN Backpacker 2025 ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh panitia IDN Backpacker 2025 yang telah mengatur dan mendampingi seluruh peserta selama kegiatan berlangsung, dan kepada teman-teman, rekan-rekan penulis yang selalu tolong-menolong,

bahu-membahu, dan mendukung satu sama lain selama kegiatan IDN Backpacker 2025.

Terakhir, penulis menyadari bahwa buku ini pastinya tidak sempurna. Mungkin banyak kekurangan-kekurangan dalam penyampaian, pemilihan kata, dan lain-lain dalam buku ini. Penulis berusaha untuk menceritakan pengalaman-pengalaman secara garis besar, dengan penyampaian sebaik mungkin. Penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kesalahan, dan selamat membaca.

Keberangkatan ke India & Perjalanan ke Aligarh, UP, India

Negara pertama yang kami kunjungi adalah India.

Pada tanggal 7 Januari, kami berkumpul di Bandara Soekarno Hatta terminal 2F gerbang 6 untuk acara pelepasan. Acara pelepasan tersebut dihadiri oleh siswa, panitia, orang tua siswa, dan beberapa tokoh IDN Boarding School, seperti Ustadz Syawal Tanjung selaku wakil direktur pendidikan IDN, dan kepala sekolah dari masing-masing cabang IDN Boarding School.



Acara pelepasan dimulai pada pukul 12 siang. Acara tersebut diawali dengan sambutan dari Ustadz Muhammad Reza Pahlevi sebagai ketua panitia IDN Backpacker 2025, diikuti oleh sambutan dari Ustadz Syawal Tanjung, dan

dilanjutkan dengan sesi-sesi foto bersama. Setelah itu, seluruh peserta beserta panitia dan orang tua beranjak ke dalam bandara untuk *check-in* dan menaruh bagasi, dan orang tua menunggu di luar. Selesai *check-in*, peserta diberi waktu untuk keluar dan menghabiskan saat-saat terakhir bersama orang tua dan keluarga yang mengantarkan, sebelum berpisah antar negara selama setengah tahun.

Pada pukul 2 lebih beberapa menit, semua peserta dan panitia berkumpul dan mulai masuk untuk *boarding* pesawat. Maskapai penerbangan yang kami gunakan dalam perjalanan ke India ini adalah IndiGo, dengan 2 kali penerbangan, transit di Mumbai dan tujuan akhir New Delhi. Pesawat kami dijadwalkan pukul 3 sore. Setelah melalui seluruh proses dan sampai di ruang tunggu, kami menghabiskan waktu beberapa menit untuk duduk-duduk, mengobrol, foto-foto, dan lain-lain.



Ketika pintu dibuka, kami pun segera masuk dan *boarding* pesawat. Suasana di dalam pesawat sama seperti pesawat-pesawat pada umumnya, tidak ada yang terlalu spesial. Saya dapat duduk di dekat jendela. Di sebelah kanan saya, di kursi tengah dari 3 kursi, ada Yasser.



Selama penerbangan kurang lebih 6 jam tersebut, kebanyakan dari kami menghabiskan waktu dengan beristirahat. Mungkin ada beberapa yang ke toilet, makan bekal bawaan, memesan makanan atau minuman, dan lain-lain. Kami juga bisa menyaksikan *sunset* dari jendela

pesawat sebelah kiri, karena pesawat kami mengarah ke utara dan matahari terbenam di barat.



Beberapa jam kemudian, di tengah kegelapan malam dan kesunyian kabin pesawat, kurang lebih pukul 9 atau 10 malam waktu setempat, pramugari mengumumkan bahwa kami akan mendarat sebentar lagi. Kami pun bangun dan bersiap untuk mendarat. Sandaran kursi kembali ditegakkan, sabuk pengaman kembali dikencangkan, meja lipat kembali dilipat, dan lain sebagainya.

Sampai di bandara Mumbai, kami segera turun, melalui segala proses imigrasi dan pemeriksaan keamanan, mengambil bagasi, lalu meletakkan bagasi lagi untuk penerbangan selanjutnya karena kami hanya transit sesaat. Setelah itu, kami langsung melalui segala proses pemeriksaan lagi untuk penerbangan selanjutnya. Selesai

semua pemeriksaan, kami duduk-duduk sebentar sambil menunggu yang belum selesai proses pemeriksaan keamanan.



Untuk penerbangan kedua menuju New Delhi ini, kami dibagi menjadi 2 penerbangan, yang pertama jam 3 dan yang kedua jam 5. *Boarding pass* saya menunjukkan penerbangan jam 3.

Setelah semua peserta yang ikut penerbangan pertama berkumpul, kami bersegera menuju ke pintu yang ditentukan dan menunggu di ruang tunggu. Kali ini, kami menunggu lebih lama. Karena saat itu tengah malam, banyak dari kami yang tidur di kursi-kursi di ruang tunggu. Setelah beberapa jam, pada kurang lebih pukul 3 dini hari waktu setempat, kami pun mulai *boarding*. Sebelum itu,

kami sudah dibelikan makan malam oleh panitia, yaitu burger ayam cepat saji.

Kali ini, kami menaiki bis kecil dari ruang tunggu, melalui landasan pesawat-pesawat yang terparkir, menuju ke pesawat yang akan kami naiki. Perjalanannya tidak lama, yang lama adalah menunggu bisnya jalan. Sampai di samping pesawat kami, kami pun turun dan langsung menaiki tangga ke pintu pesawat, lalu masuk pesawat.

Durasi penerbangan kali ini terasa cepat, karena banyak dihabiskan dengan tidur, dan memang lebih cepat karena jaraknya lebih dekat daripada penerbangan sebelumnya, hanya dari Mumbai ke New Delhi. Selama di pesawat, saya menghabiskan waktu dengan makan burger yang sudah diberikan sebelumnya oleh panitia, dan terkadang juga tertidur. Kali ini saya tidak duduk pas di dekat jendela. Saya duduk di kursi tengah dari 3 kursi. Di sebelah kiri saya, di kursi dekat *aisle*, ada Aga.

Tidak banyak yang terjadi selama penerbangan. Setelah penerbangan selama kurang lebih 2 jam tersebut, kami pun akhirnya mendarat di New Delhi. Setelah turun dan

mengambil bagasi, kami berkumpul dan duduk-duduk di dekat pintu keluar bandara. Kami menunggu kelompok penerbangan kedua sampai. Sementara itu, panitia bersiap dan mencari kendaraan yang bisa kami naiki sampai ke tujuan kami, yaitu kota Aligarh.

Setelah semua peserta lengkap, kami pun berkumpul untuk diberikan arahan oleh panitia. Pada saat ini juga kami baru diberikan HP inventaris untuk masing-masing kelompok. Perlu diketahui, yang memang belum saya ceritakan sebelumnya, bahwa selama kegiatan backpacker ini kami siswa tidak membawa HP masing-masing, karena memang demikianlah kebijakan terbaik dari pihak IDN Boarding School untuk kebaikan bersama dan kelancaran berlangsungnya program IDN Backpacker 2025 ini, yang mana pada program-program backpacker sebelumnya semua peserta boleh-boleh saja membawa HP masing-masing. Demikianlah, setelah itu kami pun bersiap dan keluar dari bandara, disambut oleh dinginnya udara luar New Delhi yang pada saat itu memang sedang musim dingin.

Kami menuruni serangkaian tangga di luar bandara yang mengarah ke stasiun kereta, semacam *commuter line*. Kami pun mengantri untuk, lagi-lagi, pengecekan keamanan. Setelah melewati pengecekan, kami segera dibagikan tiket yang sebelumnya sudah dibeli oleh panitia. Tujuan kami adalah Janakpuri West. Kami pun menunggu sampai kereta datang dan segera naik.

Kereta tersebut tidak terlalu ramai. Kebanyakan dari kami dapat tempat duduk, sehingga tidak perlu capek-capek berdiri selama perjalanan, meskipun tidak terlalu lama. Sampai di Janakpuri West, kami pun segera berpindah plafon karena kami masih harus menaiki kereta sekali lagi untuk sampai ke tujuan kami selanjutnya, yaitu Anand Vihar.

Kali ini perjalanannya lumayan lama, dibandingkan dengan perjalanan kereta sebelumnya. Kali ini juga keretanya lebih ramai, bahkan padat. Hanya beberapa dari kami yang dapat tempat duduk, itu pun setelah menunggu beberapa penumpang sebelumnya turun. Banyak dari kami yang harus berdiri selama perjalanan, sambil menggendong

tas-tas *carrier* kami yang berat. Akhirnya, beberapa dari kami menurunkan tas yang kami gendong ke lantai kereta.

Setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan di kereta kedua tersebut, kami akhirnya sampai di Anand Vihar. Dari sini, kami masih harus berjalan beberapa meter ke sebuah pangkalan bis untuk melanjutkan perjalanan kami ke penginapan kami di Friends Colony, Aligarh. Perjalanan bis ini lumayan lama, kira-kira 2 atau 3 jam, tetapi kami bisa duduk dan istirahat dengan sedikit lebih nyaman, tidak seperti di kereta, meskipun tetap saja agak sempit dan dikelilingi barang-barang kami yang berantakan.

Perjalanan bis tersebut tidak terasa, atau setidaknya bagi saya. Sampai di terminal tujuan, kami pun masih harus melakukan perjalanan sekali lagi untuk sampai ke penginapan kami. Kali ini, kami disambut dan dibantu oleh beberapa mahasiswa anggota PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) India yang menempuh pendidikan di Aligarh Muslim University. Mereka membantu mencarikan kami kendaraan dan mengantarkan kami ke penginapan kami.

Kami pun menaiki beberapa tuk-tuk untuk perjalanan terakhir ini.

Satu tuk-tuk bisa (dipaksa) muat 4 sampai 5 orang. Perjalanan kali ini lumayan singkat. Tidak lama kemudian, kami pun sampai di depan penginapan kami di Friends Colony, Aligarh. Friends Colony adalah sebuah area, mungkin semacam komplek atau kelurahan, yang berada di kota Aligarh. Kota Aligarh berada di Uttar Pradesh, semacam provinsi atau *state* di India. Mayoritas penduduk di kota Aligarh ini adalah muslim, berbeda dengan India secara keseluruhan, sehingga akan lebih mudah bagi kami untuk mencari makanan halal, masjid, dan orang-orang muslim di sini.

Sampai di penginapan, kami pun langsung masuk ke rumah (atau kamar, biasanya disebut rumah) masing-masing berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Kami dibagi menjadi 3 rumah, rumah 1 terpisah di bangunan yang berbeda, sedangkan rumah 2 dan 3 berada di satu bangunan yang sama, semacam apartemen. Saya dapat rumah 2, tengah-tengah. Segala

kegiatan dan kepanitiaan cenderung terpusat di rumah 2 dan 3.

Di masing-masing rumah terdapat beberapa ruangan lagi, seperti ruang utama, dapur, kamar mandi, jemuran, 1 ruangan utama yang luas, dan 2 kamar kosong. Panitia menetapkan bahwa dari 2 kamar kosong yang ada, satu digunakan sebagai tempat menaruh barang-barang siswa, sedangkan yang satunya lagi sebagai kamar untuk panitia atau guru pendamping di rumah tersebut. Ruangan utama yang luas menjadi tempat untuk tidur siswa, tempat belajar, tempat kumpul-kumpul, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Keseharian di Aligarh, UP, India

Hari pertama di penginapan, hari Rabu, ketika kami baru sampai di siang menjelang sore harinya, diisi dengan bersih-bersih, pembagian ruangan, eksplorasi, dan lain-lain. Sore harinya, setelah bersih-bersih, kami pergi ke masjid untuk sholat Ashar. Masjidnya sangat dekat, berada tepat di samping bangunan penginapan kami. Setelah sholat, kami kembali ke rumah untuk makan. Setelah itu, kami sholat Maghrib, Isya, makan malam, lalu tidur.

Esok harinya, menandai pagi pertama kami di Friends Colony, Aligarh, kami bangun jam 6 lewat. Jadwal sholat Shubuh di masjid terdekat adalah jam 6 lewat 40 menit, dan azan dikumandangkan beberapa menit sebelum itu. Waktu azan di sini bukan pada awal masuk waktu sholat, melainkan pada waktu yang sudah disepakati di dalam waktu sholat tersebut, mungkin karena perubahan waktu sholat sepanjang tahun lumayan signifikan. Kami bangun dan segera bersiap untuk pergi ke masjid dan sholat. Udara pagi di sini sangat dingin. Di masjid ini pun kami menyadari beberapa perbedaan dari masjid di Indonesia, mulai dari

detail-detail dalam tata cara sholat jamaahnya, lafaz iqomahnya, dan lain-lain yang tentunya disebabkan perbedaan pendapat dan tidak menjadi sebuah masalah. Selesai sholat, langit sudah mulai menerang, kami pun kembali ke rumah.

Pagi harinya, sepulang dari masjid, kami bisa santai-santai di rumah. Belum ada jadwal KBM selama sisa pekan tersebut. Pada hari-hari awal ini, kami belum mulai memasak. Kami dibelikan makan oleh panitia untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Beberapa dari kami sudah mulai mandi. Saya sendiri memilih untuk mandi nanti, menjelang siang agar tidak terlalu dingin, meski tetap saja dingin. Selama waktu kosong, kami bisa “main” laptop, jalan-jalan yang dekat, jajan ke mini market, dan lain-lain.

Siang harinya, kami makan siang. Jadwal sholat Dzuhur di masjid terdekat adalah jam 2, atau kurang lebih jam 1 lewat 30 menit pada hari Jum’at. Setelah sholat Dzuhur, kami pun kembali ke rumah. Di rumah hanya *free time* lagi. Jadwal sholat Ashar adalah jam 4 lewat 30 menit. Setelah sholat Ashar, kami bisa ke rumah lagi. Jeda antara sholat Ashar dan

sholat Maghrib di sini lumayan singkat, tidak sampai 1 jam, karena jadwal sholat Maghrib adalah kurang lebih jam 5 lewat 50 menit. Kebalikannya, jeda antara sholat Maghrib dan Isya lumayan lama, 1 jam lebih, karena jadwal sholat Isya adalah kurang lebih jam 7 lewat 45 atau 50 menit. Setelah sholat Isya, kami bisa istirahat, atau “main” laptop sebentar, lalu tidur.

Hari-hari pertama kami di Aligarh bisa dibilang sangat kosong dan santai. Selain bersih-bersih dan merapikan barang-barang, kami terkadang keliling-keliling sekitar tempat penginapan. Di sekitar penginapan kami ada masjid dan mini *market*. Kalau mau berjalan sedikit lebih jauh, maka juga ada satu jalan, namanya Medical Road, di sana banyak toko-toko, jajanan-jajanan, restoran-restoran, dan lain-lain di sepanjang jalan tersebut. Tempat kami Alhamdulillah sangat bagus dan strategis, dekat dengan masjid, dekat dengan mini *market*, lingkungan bagus, orang-orangnya ramah dan mayoritas muslim.

Hari-hari kami yang penuh dengan kekosongan berlangsung selama beberapa hari, sampai akhir pekan

tersebut. Selama rentang waktu itu, kami juga pernah pergi bersama-sama ke Medical Road untuk sekedar jalan-jalan, *vlogging*, dan jajan.

KBM di Aligarh, UP, India

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai pada hari Senin pekan depannya, namun pada hari Ahad sebelumnya, kami ada apel pagi, untuk sosialisasi tentang KBM yang akan dimulai Senin esok. Pada hari ahad itu, kami bangun, sholat, dan sarapan seperti biasa, lalu pada kurang lebih jam 8 lewat 30 menit atau lebih, kami berkumpul dengan mengenakan seragam sekolah di *rooftop* bangunan rumah 2 dan 3. Kegiatan apel atau *morning spirit* sama seperti di sekolah biasanya. Kegiatan tersebut berlangsung selama tidak lebih dari 30 menit. Setelah itu, kami kembali ke rumah dan sisanya adalah *free time* seperti biasa.

Barulah pada keesokan harinya, hari Senin tanggal 13 Januari, KBM pun dimulai. Kali ini, kami mulai bangun lebih pagi, karena ada jadwal halaqoh sebelum Shubuh. Kami bangun kurang lebih jam 4 lewat 30 menit, lalu bersiap, sholat tahajjud, dan halaqoh. Halaqoh selesai kurang lebih jam 5 lewat 15 atau 30 menit. Setelah itu, kami bisa bersiap-siap untuk sholat Shubuh dan sekolah. Sekolah dimulai kurang lebih jam 7 lewat 30 menit atau (sering kali) lebih.

Kami selesai sholat Shubuh kira-kira jam 7, jadi kami punya waktu 30 menit untuk bersiap-siap. Jadwal pertama adalah apel, seperti biasa, lalu kembali ke kelas masing-masing. Rumah 1 untuk TKJ, rumah 2 untuk RPL, dan rumah 3 untuk DKV. Mata pelajaran pertama di kelas saya, yaitu RPL, adalah Diniyah, mata pelajaran kedua adalah IT, dan ketiga adalah English. Setelah mata pelajaran ketiga adalah istirahat, kurang lebih jam 12 atau lebih, untuk makan siang, istirahat, dan persiapan sholat Dzuhur.

Setelah sholat Dzuhur, kurang lebih jam 2 lewat 30 menit, adalah jadwal untuk mata pelajaran atau jam pelajaran keempat, yang di kelas saya adalah IT lagi, dimulai jam 3. Jam pelajaran keempat ini berlangsung sampai jam 4. Setelah itu adalah istirahat sejenak dan sholat Ashar. Setelah sholat ashar biasanya adalah *free time*, kami bisa jalan-jalan, jajan, dan lain-lain sebelum Maghrib. Setelah Maghrib, kami biasanya menghabiskan waktu di rumah, ada yang “main” laptop, mandi, makan, dan lain-lain. Makan malam terkadang sebelum Isya, terkadang setelah Isya. Setelah Isya, selain makan malam, kami biasanya lanjut “main” laptop, mengerjakan tugas seperti menulis buku dan

mengedit vlog, dan lain-lain. Antara jam 9 sampai jam 10, kami beres-beres dan tidur.

Demikianlah kira-kira keseharian kami di hari Senin sampai Jum'at di India. Pada hari Sabtu dan Ahad, maka kesehariannya seperti saat sebelum ada KBM, kosong. Terkadang, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan seharian seperti jalan-jalan jauh, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan sebagainya, yang mana pada hari-hari seperti itu maka jadwalnya pun menyesuaikan.

Kunjungan PPI AMU

Pada hari Selasa, 14 Januari, para anggota PPI India dari Aligarh Muslim University datang ke rumah kami. Agenda hari tersebut adalah *sharing* dari PPI India. Hari tersebut diawali dengan KBM seperti biasa. Barulah setelah Dzuhur, kurang lebih jam 3, kami berkumpul di *rooftop* untuk acara *sharing* tersebut.

Acara tersebut diikuti oleh seluruh peserta, termasuk panitia, siswa RPL, TKJ, dan DKV, tanpa terkecuali. Tikar-tikar dan karpet-karpet digelar di atas lantai semen di *rooftop*. Spanduk IDN Backpacker 2025 dipasang di dinding. Siswa berkumpul dan duduk di atas karpet, menghadap ke dinding dimana para panitia dan anggota PPI India duduk.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, yaitu Najwan, siswa TKJ dari Jonggol. Selanjutnya adalah sambutan dari ketua panitia IDN Backpacker 2025, Ustadz Muhammad Reza Pahlevi, lalu sambutan dari ketua PPI India di Aligarh Muslim University, [nama]. Setelah itu, anggota-

anggota PPI India yang hadir pun satu persatu memperkenalkan diri.

Acara dilanjutkan dengan sesi-sesi *sharing* dari beberapa anggota PPI yang hadir tersebut. Banyak sekali topik dan materi yang diberikan, seperti pengalaman menempuh pendidikan di AMU (Aligarh Muslim University) ataupun di India secara umum, tips-tips untuk mendaftar di AMU, pengalaman pribadi dan keseharian mereka di India, dan lain-lain. Setelah sesi-sesi *sharing* tersebut, selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Beberapa perwakilan dari siswa pun bergantian memberikan pertanyaan, dan langsung dijawab oleh anggota PPI yang bersangkutan. Selama acara tersebut, tak lupa panitia sudah menyiapkan chai, minuman mirip teh tarik yang populer di India, yang hangat untuk minum-minum selama berlangsungnya acara.

Di penghujung acara, MC pun mengakhiri acara. Namun kami tidak langsung bubar, karena masih ada acara foto-foto bersama. Kami langsung berkumpul di depan salah satu spanduk IDN Backpacker yang terpasang di dinding, dengan formasi sedemikian rupa untuk foto bersama.

Setelah itu, banyak juga yang berfoto-foto sendiri, dengan teman, guru, atau anggota PPI.

Adzan Ashar menandai akhir dari acara *sharing* tersebut. Setelah berpamitan dengan para anggota PPI, kami pun bubar dan segera bersiap untuk sholat Ashar. Acara tersebut memberikan kami wawasan tentang India dan AMU. Untuk wawasan yang lebih banyak dan mendalam, keesokan harinya kami pun berkunjung ke AMU, didampingi oleh para anggota PPI tersebut.

Kunjungan ke AMU

Keesokan harinya, hari Rabu tanggal 15 Januari, di pagi hari, kami berangkat dari rumah menuju Aligarh Muslim University. Kami berjalan ke arah *mini market* yang biasa kami datangi, lalu dari sana kami menaiki tuk-tuk sampai ke AMU. Perjalanannya tidak terlalu lama. Kami pun sampai di Aligarh Muslim University. Kami sampai di depan gerbang Gulistan E Syed.

Dari situ, kami lanjut berjalan ke arah perpustakaan AMU. Perjalanannya bisa dibilang lumayan untuk jalan kaki. Kami pun sampai di depan Maulana Azad Library AMU, namun kami tidak masuk.

Dari situ, kami lanjut berjalan lagi ke kantin AMU. Tidak terlalu jauh, hanya di belakang bangunan perpustakaan sebelumnya. Di sana, kami singgah sejenak, jajan, dan makan-makan.

Selesai dari kantin, kami lanjut berjalan lagi ke Sir Syed House (Rumah Sir Syed). Sir Syed House (kini) adalah sebuah museum, berisi foto-foto, dokumen-dokumen, dan barang-

barang peninggalan zaman Sir Syed. Sampai di sana, kami berkumpul di lapangan rumput di dekat Sir Syed House tersebut. Kami dibagi menjadi 3 kelompok, sesuai rumah penginapan, dan masuk ke Sir Syed House secara bergantian, kelompok demi kelompok.

Selesai dari Sir Syed House, kami lanjut berjalan ke arah asrama AMU. Kali ini, perjalanannya tidak terlalu dekat. Setelah berjalan beberapa lama, kami tiba di depan gerbang asramanya. Kami pun masuk dan mendapati pemandangan yang indah dan luas. Di tempat tersebut terdapat lapangan-lapangan luas yang dipisah oleh jalan-jalan, dikelilingi oleh bangunan besar tempat kamar-kamar asrama.

Kami pun berfoto di depan salah satu sisi bangunan. Setelah itu, kami pergi ke masjid untuk sholat Dzuhur. Masjidnya dekat, hanya di samping asrama tersebut. Setelah sholat, kami pun segera pulang. Kami berjalan ke luar, ke arah jalan raya, dan mencari tuk-tuk untuk kemudian pulang ke rumah penginapan kami di Friends Colony.

Kunjungan ke Taj Mahal

Pada hari Sabtu, 18 Januari, kami pergi ke Taj Mahal di Agra, Uttar Pradesh. Kami bangun seperti biasa, sebelum Shubuh, namun kali ini kami tidak halaqoh, melainkan langsung bersiap-siap untuk berangkat ke Agra. Masuk waktu Shubuh, kami segera sholat Shubuh lalu berangkat ke Medical Road. Kami akan naik bis yang sudah menunggu di Medical Road untuk pergi ke Agra. Dalam kegiatan ini, kami didampingi oleh beberapa anggota PPI India dari AMU yang sebelumnya berkunjung. Sebelum matahari terbit sempurna, bis kami sudah berangkat. Perjalanannya lumayan lama, kurang lebih 3 jam. Selama di perjalanan, kami menghabiskan waktu dengan mengobrol, makan camilan bawaan, dan tidur.

Kami sampai antara jam 9 atau 10. Kami turun dari bis dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki karena kami baru sampai parkir. Perjalanan bisa dibilang tidak terlalu dekat, tetapi tidak terlalu melelahkan karena kami masih segar di pagi hari dan cuaca tidak panas, justru dingin.

Selama perjalanan, kami melalui tukang-tukang jualan, warung-warung, penjual suvenir, dan banyak lagi.

Setelah berjalan beberapa menit, kami pun sampai di *booking counter*. Kami menunggu sementara panitia bersama anggota PPI AMU membelikan kami semua tiket masuk. Sambil menunggu, kami bisa duduk-duduk, jajan, dan melihat-lihat sekitar tempat *booking counter* tersebut.

Setelah beberapa menit, saat panitia sudah menyiapkan tiket untuk seluruh peserta, kami pun berkumpul di depan *booking counter* dan dibagikan tiket masing-masing. Ada dua benda yang masing-masing dari kami dapatkan, yaitu sebuah kertas tiket dan sebuah koin. Keduanya harus kami bawa untuk bisa masuk gerbang menuju Taj Mahal, dan koinnya harus kami bawa sampai ke gerbang keluar nanti.

Sebelum masuk, masing-masing dari kami mengambil sebotol air minum sebagai bagian dari fasilitas, dan juga sepasang penutup sepatu (atau alas kaki) untuk dipakai nanti ketika memasuki bangunan Taj Mahal untuk mengantisipasi sepatu-sepatu atau alas kaki pengunjung

yang berkemungkinan mengotori lantainya. Kami pun masuk ke antrian untuk melalui pemeriksaan keamanan. Pemeriksaannya antara ketat dan tidak ketat, karena kami harus melepas tas bawaan untuk diletakkan di mesin pemindai, seperti di bandara, dan berjalan melalui mesin pemindai pula, lalu diperiksa satu-persatu oleh petugas keamanan di sana. Saat pemeriksaan tas, saya kedapatan membawa buku tulis yang ternyata tidak diperbolehkan untuk dibawa sehingga buku saya itu pun disita. Katanya, barang yang disita bisa diambil lagi nanti ketika sudah keluar.

Setelah melalui pemeriksaan keamanan, kami pun bisa masuk melalui gerbang. Bangunan Taj Mahal yang ikonik belum langsung terlihat, karena kami masih harus berjalan lagi ke dalam kawasan tersebut. Di sana ada sebuah bangunan besar, seperti sebuah gerbang atau gapura. Kami pun berjalan ke arah sana.

Di sekitar bangunan tersebut sangat ramai. Kami pun mulai memasuki dan melewati gerbang besar tersebut. Di ujung gerbang, kami disambut oleh pemandangan

bangunan Taj Mahal yang ikonik di kejauhan, meski agak kabur tertutup kabut pagi yang dingin.

Kami pun berfoto-foto dari kejauhan bangunan Taj Mahal yang ikonik tersebut. Setelah beberapa lama, ketika dirasa foto-fotonya sudah cukup dari jarak sejauh itu, kami pun mulai berjalan lagi ke arah bangunan Taj Mahal tersebut. Di tengah perjalanan, kami berhenti lagi untuk foto-foto, bersama dan sendiri-sendiri. Setelah itu, kami pun lanjut berjalan lagi.

Semakin dekat jarak kami, semakin menipis kabut pagi, bangunan Taj Mahal yang ikonik tersebut pun tampak semakin jelas. Kami pun masuk ke antrian untuk memasuki bangunan Taj Mahal tersebut. Sambil mengantri, kami dan para pengunjung lainnya di antrian tersebut mulai mengenakan penutup sepatu yang diberikan sebelumnya. Antrian ini berada di sisi bangunan yang terpancar sinar matahari, singga terasa hangat, meski udara tetap saja dingin.

Setelah mengantri beberapa lama, kami akhirnya tiba di pintu masuk bangunannya. Ternyata, di dalam pun kami

harus berjalan dalam satu baris dan melewati trek yang sudah ditentukan tanpa singgah terlalu lama. Di dalam terdapat tempat yang di dalamnya ada makam. Katanya, itu adalah makam orang yang membangun Taj Mahal. Tidak berlama-lama, kami pun keluar lagi di sisi lain bangunan tersebut. Sisi tersebut adalah sisi yang tertutup bayangan bangunan itu sendiri dari sinar matahari, sehingga terasa lebih dingin daripada sisi sebelumnya.

Kami duduk-duduk, melihat-lihat, dan foto-foto di sekitar pelataran di sisi bangunan Taj Mahal yang ikonik tersebut. Setelah dirasa cukup, dan waktu menunjukkan pukul 2 lewat, kami pun berangsur meninggalkan pelataran tersebut dan menuju gerbang sebelumnya. Kami pun melalui gerbang tersebut, berjalan ke gerbang keluar, dan keluar dari kawasan Taj Mahal tersebut, sambil mengumpulkan koin yang kami bawa kembali ke petugas di gerbang keluar.

Tentang buku saya yang disita, yang katanya bisa diambil lagi, saya tidak tahu di mana atau bagaimana cara mengambilnya, karena itu barang sitaan dan bukan barang

yang memang dititipkan di tempat penitipan khusus di sana. Akhirnya, saya tidak jadi mengambil lagi buku tersebut.

Setelah itu, kami pergi, masih berjalan kaki, ke sebuah restoran di pinggir jalan untuk makan siang. Setelah makan, beberapa dari kami ada yang jajan di sekitar tempat tersebut. Setelah semuanya selesai, kami pun kembali berjalan ke tempat parkir bis sebelumnya, dan pulang ke rumah Aligarh. Selama perjalanan menjelang malam hari tersebut, banyak dari kami yang tertidur di bis.

Sama seperti ketika berangkat, kami turun di Medical Road dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki sampai ke rumah penginapan kami. Kami sampai kira-kira sebelum jam 9, jadi kami masih sempat bersih-bersih, santai-santai, “main” laptop, memindahkan dan mengedit video vlog, dan sebagainya, sebelum kemudian kami tidur.

Vaksin Meningitis, Persiapan ke Arab Saudi

Pada hari Jum'at, 24 Januari, kami pergi ke rumah sakit Max Healthcare untuk mendapatkan vaksin meningitis. Mengapa vaksin meningitis? Karena kami akan pergi ke Arab Saudi, lebih tepatnya Madinah dan Mekah, pada bulan Februari mendatang, sebagaimana jadwal backpacker kami, yang mana mengharuskan pendatang untuk mengambil vaksin meningitis sebelum kedatangan. Beberapa dari kami ada yang sudah mendapatkan vaksin meningitis sebelumnya, namun banyak yang belum. Kami pun berangkat pada pagi hari ke Medical Road untuk kemudian naik bis, seperti saat ke Taj Mahal, untuk ke rumah sakit.

Di tengah perjalanan kami menaiki bis, tiba-tiba terjadi musibah, yaitu bisnya mogok. Kami pun turun dan melanjutkan perjalanan yang untungnya sudah tidak terlalu jauh dengan menaiki tuk-tuk.

Sampai di rumah sakit, kami pun langsung masuk ke *lobbinya* dan menunggu. Tak lama kemudian, masing-masing dari kami disuruh mengisi semacam kertas formulir

registrasi. Kami pun mengisinya lalu mengantri untuk ke meja resepsionis. Setelah itu, satu-persatu kami pergi ke ruangan tempat praktik dokter yang akan memberikan vaksinasi, mengantri, lalu mendapatkan vaksin.

Pada siang menjelang sore hari, setelah semua mendapatkan vaksin, kami semua segera kembali ke bis, yang sudah tidak mogok, di pinggir jalan depan rumah sakit Max Healthcare. Tujuan pertama kami pun selesai, yaitu vaksin meningitis. Namun hari ini belum berakhir, karena kami punya agenda kedua, yaitu kunjungan ke Sharda University.

Kunjungan ke Sharda University

Pada hari yang sama, hari Jum'at tanggal 24 Januari, selesai dari rumah sakit, kami lanjut pergi ke Sharda University. Perjalanannya lumayan jauh. Kami sampai di Sharda University kira-kira pukul 5. Kami turun di depan tangga naik salah satu pintu di universitas tersebut, dan disambut oleh beberapa mahasiswa dan dosen di sana yang akan mendampingi dan menjadi *guide* kami selama kunjungan tersebut.

Kegiatan diawali dengan, tentu saja, foto bersama di depan pintu tersebut. Tangga naik di depan pintu yang menghadap ke luar tersebut memudahkan formasi foto dari arah luar universitas, mengarah ke seluruh peserta dengan latar belakang bangunan universitas tersebut. Setelah berfoto, kami pun mulai memasuki universitas tersebut, dengan diarahkan oleh mahasiswa dan dosen yang mendampingi kami. Kami diajak berkeliling dan melihat ruangan-ruangan yang ada.

Setelah mengunjungi sekian ruangan dan mendapatkan *insight* tentang Sharda University, kami diajak untuk masuk ke sebuah auditorium. Di sana, kami disambut oleh Profesor [nama], seorang [profesi/posisi], yang kemudian memberikan sebuah presentasi seputar Sharda University, fakultas-fakultasnya, program-programnya, mahasiswa-mahasiswanya, dan lain-lain. Kami dijamu berbagai makanan ringan dan minuman sambil duduk dan menyaksikan presentasi Profesor [nama]. Di akhir rangkaian acara di auditorium tersebut, kami pun berkumpul dan, tentu saja, berfoto bersama.

Kunjungan singkat ke Sharda University pun selesai. Kami keluar dan berjalan menuju bis dengan diantar oleh mahasiswa dan dosen yang mendampingi kami selama kunjungan. Kami pun pulang pada kira-kira jam 7 lewat, atau mungkin jam 8.

Di tengah perjalanan, mungkin menimbang bahwa kami akan sampai di rumah penginapan tengah malam, panitia pun memutuskan untuk berhenti dan makan malam di sebuah tempat makan. Tempat makan tersebut bisa

dibilang sederhana. Kami pun dibelikan makan malam nasi semacam biryani dan telur, dan langsung kami makan di tempat. Selesai makan, beberapa dari kami pun ada yang jajan. Setelah itu, kami pun naik kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan pulang. Kami sampai di Medical Road kami tengah malam. Kami pun berjalan kaki, melalui jalan-jalan Friends Colony Aligarh yang gelap namun tidak sepi, menuju rumah penginapan kami. Ternyata, tidak sedikit toko-toko yang buka dan orang-orang yang beraktivitas di tengah malam seperti itu. Sesampainya di rumah, kami pun bersih-bersih sekedarnya dan beristirahat.

Keberangkatan & Perjalanan ke Kashmir

Hari Jum'at tanggal 31 Januari menjadi hari (atau pagi) terakhir kami di Aligarh. Kami bangun seperti biasa, sebelum Shubuh, dan segera bersiap untuk perjalanan hari ini. Kami sudah mulai beres-beres dan *packing* sejak kemarin, jadi pagi ini hanya tinggal *finishing* saja. Azan Shubuh, kami pun pergi ke masjid. Setelah sholat Shubuh, ternyata pihak masjid menyiapkan acara minum-minum, seperti acara perpisahan untuk kami. Kami pun menetap di masjid dan minum serta makan minuman dan makanan yang disuguhkan. Ada chai, roti, pisang, dan kue kering, sempurna untuk mengawali hari. Selesai makan-makan, setelah berterima kasih dan berpamitan dengan jamaah masjid tersebut, kami pun kembali ke rumah penginapan untuk beres-beres dan bersih-bersih.

Tidak terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk bersih-bersih. Selesai semua persiapan dan beres-beres, kami pun mulai menggondong dan menenteng tas-tas bawaan kami, lalu keluar dari rumah. Sekitar jam 8 lewat 30 menit, kami pun mulai berjalan menuju tempat bis yang

akan kami naiki parkir. Ternyata, Umayu dan ayahnya (landlord penginapan kami) ikut bersama kami untuk membantu kami selama perjalanan.

Sampai di tempat bis kami menunggu, kami pun segera meletakkan tas-tas dan barang-barang bawaan kami di bagasi. Ternyata bagasi tidak cukup, jadi banyak tas dan barang-barang yang diletakkan di kabin bagian, sehingga bagian beberapa baris kursi di bagian belakang tidak bisa digunakan. Untungnya, semua orang masih bisa masuk ke bis, meski beberapa tidak dapat duduk di kursi dan harus duduk di atas tas-tas atau lantai.

Bis pun berangkat. Perjalanan jauh dimulai. Menyusuri jalanan-jalanan, dihiasi kendaraan-kendaraan, dan diiringi suara-suara klakson, beberapa dari kami pun mulai tertidur satu-persatu. Saya sendiri juga tidur, dan tidak terlalu memperhatikan jalanan, sampai kami memasuki Delhi dan tiba di *checkpoint* pertama kami, yaitu sebuah *rest area*.

Rest area tersebut dipenuhi dengan restoran-restoran, kedai-kedai, dan meja-kursi untuk para pengunjung. Turun dari bis, beberapa dari kami pergi jajan ke kedai-kedai yang

ada. Setelah itu, kami berkumpul di salah satu restoran untuk makan siang. Kala itu sudah siang, sekitar jam 1 atau 2. Kami pun mencari kursi yang kosong dan segera duduk. Panitia sudah memesan makanan untuk kami semua, yaitu samosa. Masing-masing dapat dua buah samosa. Kami pun makan.

Setelah selesai makan, beberapa dari kami ada yang keliling-keliling dan jajan lagi. Beberapa juga ada yang ke toilet. Tidak lama setelah itu, kami diperintahkan untuk mengambil wudhu untuk persiapan sholat. Tadinya, kami akan mencari tempat sholat di sekitar *rest area*, namun akhirnya panitia memutuskan untuk kembali ke bis saja dan sholat semampunya.

Perjalanan pun dilanjutkan. Sama seperti sebelumnya, kami (dan saya pribadi) beristirahat sebelumnya, toh di sepanjang jalan tersebut tidak banyak atraksi yang bisa dilihat. Kami pun sampai di *checkpoint* kedua, yaitu tempat makan. Nama tempat makan tersebut adalah Shri Ganga Nagar Dhaba. Menurut pengamatan saya, dhaba mungkin berarti semacam tempat makan.

Kami tiba di tempat itu kira-kira jam 7 atau 8 malam untuk makan malam. Kami pun turun dan memasuki tempat makan. Kami ternyata diberikan satu ruangan khusus, mungkin karena staf di sana melihat bahwa kami satu rombongan yang lumayan besar. Kami pun duduk dan menunggu makanan yang sudah dipesankan oleh panitia, yaitu semacam roti pipih dengan saus semacam kari yang saya kurang tahu namanya. Setibanya makanan tersebut, kami pun langsung makan. Selesai makan, beberapa dari kami ada yang jajan di sana dan ada yang ke toilet. Setelah semua selesai, kami pun naik kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan. Sebagai tambahan, selama perjalanan ini, sholat fardhu menjadi tanggung jawab dan kesadaran masing-masing.

Karena sudah malam, kami pun tidur di bis selama perjalanan. Malam harinya, bis sempat berhenti sebentar, entah karena mogok atau perlu sedikit *maintenance*, namun tidak lama dan tidak melibatkan kami yang sedang tertidur pulas. Pagi harinya, kami mulai bangun. Kami pun tetap duduk, karena masih dalam perjalanan, sambil melihat-lihat sekitar. Belum ada tanda-tanda salju atau udara dingin

mendekati nol derajat celsius. Sampai kira-kira jam 10 atau 11, kami juga belum kunjung berhenti untuk makan. Akhirnya pada siang hari, kira-kira jam 12, kami berhenti di *checkpoint* ketiga, yaitu tempat makan.

Ternyata, tempat makan tersebut sudah berada di daerah dekat Kashmir, dan dari namanya pun sudah ada “Kashmiri”-nya. Kami turun dan makan sarapan sekaligus makan siang. Makanan yang dipesankan oleh panitia kali ini adalah nasi, semacam nasi biryani, dengan ayam. Di sana juga menjual manisan-manisan khas India, jadi beberapa dari kami ada yang jajan manisan. Saya pribadi tidak banyak jajan selama perjalanan, tadinya karena berniat mau menabung untuk digunakan nanti di Kashmir. Setelah selesai makan dan jajan, kami pun kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan.

Kali ini, jalanannya sudah mulai menanjak dan berkelok-kelok, memutari bukit-bukit dan pegunungan, tanda kami sudah mulai memasuki kawasan dataran tinggi. Kali ini pula, udara sudah mulai terasa lebih dingin. Kami pun lebih antusias memandangi pemandangan di luar. Selama

perjalanan pula, kami sering melewati pos-pos tentara atau tentara yang sedang patroli, dan beberapa kali juga diberhentikan untuk diperiksa, entah apa yang diperiksa.

Kini kami mulai melihat pegunungan. Ini berarti kami sudah semakin dekat dengan tujuan. Lama-kelamaan, kami pun mulai melihat salju. Sore atau malam harinya, kira-kira jam 6 atau 7, kami berhenti di pinggir jalan. Di sana ada beberapa kedai. Kami pun turun dan jajan. Ada chai, roti, telur, dan lain-lain. Ada juga beberapa penjual semacam wandering trader yang menjual perlengkapan musim dingin seperti kupluk, sarung tangan, dan lain-lain. Kami pun jajan dan beberapa juga beli-beli perlengkapan seperlunya. Setelah itu, kami kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan.

Tidak lama kemudian, sekitar jam 8 atau 9, bis kami berhenti di pinggir jalan. Kali ini bukan untuk jajan, melainkan untuk pindah bis. Kami semua, bersama dengan seluruh barang bawaan kami, dipindahkan ke 2 bis baru yang lebih kecil. Kami pun pindah dan membantu memindahkan barang-barang. Umayu dan ayahnya ternyata tidak akan ikut, melainkan hanya mengantarkan kami

sampai di sini. Setelah semua beres, kedua bis pun berangkat dan kami pun melanjutkan sisa perjalanan kami.

Perjalanan tersebut tidak terlalu lama, hanya sekitar 1 jam. Kami pun tiba di hotel kami. Hotel tersebut bernama Gulmarg Gateway Resort. Hotel tersebut berada di atas bukit di samping jalan raya di daerah bernama Iqbal Colony. Kami pun turun dari bis, mengambil barang bawaan dan tas kami, dan mulai berjalan ke arah hotel. Jaraknya tidak jauh, namun suhunya sangat dingin, apalagi di malam hari seperti itu. Tiba di depan hotel, kami sudah bisa melihat salju menutupi rerumputan di halaman samping hotel tersebut. Namun karena hari sudah malam dan kami sudah lelah setelah melakukan perjalanan jauh selama 2 hari 1 malam, kami pun tidak langsung main salju. Kami pun masuk hotel.

Di dalam, meski masih terasa dingin, tentunya lebih hangat daripada di luar. Hotelnya lumayan sederhana dan tidak terlalu besar, tetapi cukup luas untuk kami semua. Panitia sudah mem-*book* beberapa kamar untuk kami, jadi kami tinggal masuk. Untuk malam pertama ini, karena sudah

malam dan semua pastinya ingin segera istirahat, kami pun masuk ke kamar secara acak, sedapatnya.

Setelah meletakkan barang-barang di kamar, kami pun turun lagi untuk makan malam. Restoran hotel tersebut sama sekali tidak luas, namun penataan meja dan kursinya memungkinkan kira-kira 18 orang untuk makan di sana dalam satu waktu. Meski luas ruangnya *ngepas*, tetapi tetap rapi dan nyaman untuk makan. Dinding-dinding hotel tersebut banyak dihiasi dengan foto-foto Kashmir, benda-benda estetik, hiasan, desain-desain, cermin, jendela kaca, dan lain-lain, sehingga hotel tersebut terlihat meriah dari dalam. Menu makan malam tersebut adalah nasi dengan ayam semacam kari. Ternyata waktu tutup restoran tersebut sudah lewat, jadi kami makan di luar waktu, namun untungnya staf di hotel tersebut masih mau menyediakan makan untuk kami.

Setelah makan malam, kami kembali ke kamar, bersih-bersih sekedarnya, lalu tidur. Di sana sangat dingin, meski sudah di dalam kamar, jadi kami sangat butuh selimut tebal yang untungnya sudah disediakan. Masing-masing kamar

ternyata diberikan beberapa *extra bed*, karena tentunya jumlah kami lebih banyak dari jumlah orang yang seharusnya kamar tersebut diperuntukkan. Kami pun akhirnya bisa tidur dengan betul-betul tiduran setelah 2 hari 1 malam tidur duduk di bis.

Keseharian di Kashmir

Keseharian kami di Kashmir sedikit berbeda dengan saat kami di Aligarh. Di Kashmir tidak ada KBM, hanya kegiatan-kegiatan ke luar ataupun menetap di hotel dan mengerjakan SKL seperti buku dan vlog. Sisanya, hanya rutinitas-rutinitas sehari-hari seperti sholat, makan, dan bersih-bersih, meski saya pribadi jarang mandi karena di sini sangat dingin, entah kalau yang lain.

Hari pertama kami (esok hari setelah kami sampai) menjadi salah satu hari yang kosong tersebut. Hari itu tidak ada kegiatan wisata ke luar. Kami menghabiskan waktu di hotel, dan mungkin jalan-jalan di sekitar hotel dan masjid terdekat. Kami bangun kurang lebih jam 6 pagi, seharusnya. Saya pribadi bangun telat, kira-kira beberapa menit sebelum jam 8. Saya pun langsung sholat Shubuh. Setelah itu, kami keluar ke halaman hotel, tentunya untuk melihat dan merasakan salju. Ini bukan pertama kali saya merasakan salju sungguhan, namun tetap saja menjadi momen yang sangat spesial dan membahagiakan.

Setelah merasakan salju selama beberapa menit, kami pun kembali masuk ke hotel untuk sarapan. Menu sarapan di sana biasanya roti, telur, dan chai, dengan variasi yang berbeda-beda setiap harinya. Pagi itu kami makan roti berbentuk panjang dililit menjadi lingkaran, 2 telur rebus, dan secangkir chai hangat. Setelah sarapan, kami kembali ke kamar dan melakukan aktivitas masing-masing. Pagi itu juga, kami ternyata harus mengisi sebuah formulir dari hotel. Formulir tersebut harus diisi oleh pengunjung yang berasal dari luar negeri. Kami semua pun mengisi formulir tersebut. Tidak terlalu susah, namun butuh bimbingan panitia. Setelah itu, kami makan siang, meski belum lama baru sarapan. Menunya adalah nasi dan ayam, kalau tidak salah, sama seperti menu makan malam semalam.

Setelah makan malam, kami sholat Dzuhur. Sebagian dari kami ada yang ke masjid, dan sebagian yang lain di hotel. Ada masjid tidak jauh dari hotel. Setelah sholat Dzuhur, kami dikumpulkan di halaman hotel untuk penyampaian dari panitia. Salah satunya adalah bahwa pembagian kamar kami akan ditentukan, karena sebelumnya masih acak sedapatnya. Setelah pembagiannya

diumumkan, kami pun segera berkemas-kemas dan pindah ke kamar yang sudah ditentukan.

Setelah itu, kami pun sholat Ashar. Setelah sholat Ashar, kami kembali ke kamar dan melakukan aktivitas masing-masing. Setelah itu, kami sholat Maghrib, lalu makan malam, lalu sholat Isya, atau sholat Isya terlebih dahulu sebelum makan malam, fleksibel. Malam harinya, kami pun istirahat, menandai akhir dari hari pertama kami di Kashmir.

Wisata ke Gulmarg, Kashmir

Pada hari Senin, 3 Januari, kami pergi ke Gulmarg, sebuah destinasi turis tidak terlalu jauh dari hotel kami. Nama hotel kami pun sudah ada “Gulmarg”-nya. Kami berangkat naik mobil kurang lebih jam 9 pagi, tentunya setelah sarapan di hotel.

Wisata ke Dal Lake, Srinagar

Pada hari Rabu, 5 Januari, kami pergi ke Dal Lake, sebuah danau sekaligus tempat wisata di Kashmir, dan juga beberapa tempat wisata lainnya. Kali ini jaraknya lumayan jauh dari hotel kami. Kami berangkat naik 2 minibus kira-kira jam 9 pagi, tentunya setelah sarapan di hotel, sama seperti Senin kemarin. Setelah menaiki dan memenuhi kedua bis tersebut, ternyata 2 bis tidak cukup, lalu entah dari mana kami pun memiliki bis ketiga. Selama perjalanan ini, kami didampingi oleh seorang *tour guide*.

Perjalanan dimulai, bis pun berjalan. Tidak terlalu lama, kami pun sampai di pemberhentian pertama, yaitu sebuah toko *dried fruit* dan saffron. Saffron adalah sejenis tumbuhan yang biasa diseduh menjadi minuman semacam teh. Saffron dikenal tumbuh di Kashmir, jadi ini bisa menjadi oleh-oleh yang bagus. Sebagian dari kami pun turun untuk belanja. Setelah beberapa menit, semuanya pun kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan.

Pemberhentian selanjutnya adalah Dal Lake. Kami sampai di sana kurang-lebih jam 12 lewat beberapa menit. Kami pun turun dari bis. Di sana, kami berfoto-foto, bersama maupun sendiri-sendiri. Setelah itu, kami diberi waktu untuk menaiki perahu yang ada di sana. Kami diberi harga 150 rupee per orang. Sebagian dari kami yang ingin naik perahu pun segera naik. Kami yang naik perahu dibawa berkeliling di sekitar pinggir danau Dal tersebut selama kurang lebih 30 menit. Selama di atas perahu, kami bisa melihat pemandangan di tengah danau yang indah beserta gunung-gunung di kejauhan.

Setelah menaiki perahu, kami pun berkumpul lagi dan kembali ke bis untuk kemudian melanjutkan perjalanan ke pemberhentian kami yang selanjutnya, yaitu Mughal Garden Nishat, yang berada tidak jauh dari Dal Lake, bahkan masih di sekitar pinggir danau yang luas tersebut. Namun sebelum itu, kami mampir ke sebuah restoran atau tempat makan bernama Buraq Restaurant & Cafe Fine Dine untuk makan siang. Setelah makan siang, kira-kira jam 3 kurang beberapa menit, barulah kami lanjut ke Mughal Garden dengan menaiki bis lagi.

Mughal Garden adalah sebuah taman bunga yang luas di kaki bukit (atau gunung), sehingga di sana terdapat tangga-tangga dan tanahnya bertingkat-tingkat. Namun karena kami ke sana ketika musim dingin, jadi bunga-bunganya sedang tidak mekar, jadi kami hanya bisa menikmati taman luas berisi hamparan rumput hijau. Kami berada di sana cukup lama, sampai kira-kira jam 4 kurang beberapa menit. Di sana, kami berfoto-foto dan menjelajahi kawasan taman tersebut. Setelah itu, kami pun kembali ke bis untuk melanjutkan perjalanan.

Kami berada di penghujung rangkaian agenda kami hari ini, namun bukan akhir. Dalam perjalanan kembali menuju hotel, kami mampir ke sebuah toko kerajinan kain. Di sana kami bisa membeli oleh-oleh berupa kain Pashmini khas Kashmir. Beberapa dari kami membeli kain tersebut, dengan model dan corak yang beragam, seharga 500 sampai 600 rupee. Barulah dari toko tersebut, kami pun pulang ke hotel, masih menaiki 3 bis yang sama.

Keberangkatan & Perjalanan ke Delhi

Pada hari Jum'at, 7 Januari, tepat 7 hari sejak keberangkatan kami ke Kashmir, kami pun berangkat kembali ke Delhi. Satu pekan terakhir ini adalah pekan yang menyenangkan dan penuh dengan kegiatan, keseruan, dan tantangan, berbeda dengan pekan-pekan sebelumnya selama kami berada di Aligarh dengan keseharian yang biasa-biasa saja. Namun pada akhirnya, kami harus kembali ke Delhi untuk agenda kami yang tertunda, yaitu kunjungan ke KBRI India, dan juga persiapan untuk nantinya berangkat ke Arab Saudi.

Kami mulai berangkat kurang lebih jam 9 atau 10 pagi, setelah sarapan, bersih-bersih, dan *packing*. Kami juga sudah mulai *packing* hari sebelumnya, jadi hari ini hanya tinggal *finishing* saja. Kami berkumpul di depan hotel untuk arahan dari panitia dan foto bersama. Foto tersebut juga bersama beberapa staf hotel. Kami diberi waktu untuk sekali lagi memeriksa atau men-*sweeping* kamar-kamar kami, barangkali ada barang-barang yang masih tertinggal. Setelah itu, kami mulai menggendong tas-tas dan

mengangkut barang-barang bawaan kami, lalu berjalan menuju bis yang sudah terparkir di pinggir jalan tak jauh dari hotel.

Jaraknya sama sekali tidak jauh. Kami biasa berjalan sejauh itu ke masjid untuk sholat. Kami pun sampai di dekat bis, lalu mulai gotong royong meletakkan tas-tas *carrier* dan barang-barang bawaan yang besar-besar ke atas bis. Barang-barang yang rapuh, berharga, atau penting tetap dibawa ke kabin. Setelah semua beres, kami pun mulai memasuki bis. Ternyata ada beberapa orang yang tidak kebagian tempat duduk, jadi mereka berdiri untuk sementara, lalu di pemberhentian selanjutnya akan disediakan kursi (atau bangku) tambahan di tengah. Kami diarahkan untuk berganti-gantian dengan 5 orang tersebut setiap beberapa waktu.

Bis berangkat kurang lebih jam 10 lewat beberapa menit. Seperti perjalanan sepekan sebelumnya, tidak banyak yang terjadi selama perjalanan, jadi saya ceritakan dengan singkat saja. Kami pun berhenti di tempat makan kira-kira jam 1 atau 2 siang. Kami pun turun dan makan siang.

Tempatnya sederhana dan tidak terlalu luas, bahkan beberapa dari kami ada yang tidak kebagian kursi dan harus menunggu sampai ada yang selesai makan terlebih dahulu. Di sana, kami makan nasi dengan daging, mungkin sapi atau kerbau, saya kurang tahu. Ternyata, ada beberapa orang yang tidak kebagian makan di tempat makan tersebut karena lauknya habis. Akhirnya, kami pun kembali ke bis, dan nanti akan berhenti lagi di tempat makan lain agar orang-orang yang belum makan bisa makan.

Bis pun berjalan lagi. Setelah beberapa menit atau beberapa jam, kurang lebih jam 5 sore, bis kami berhenti lagi. Kali ini di dekat SPBU, semacam *rest area*, dan tentunya ada tempat makannya, untuk orang-orang yang belum makan sebelumnya. Di sana juga ada tempat jajan dan penjual es krim, jadi yang lain dari kami pun juga turun. Saya tidak tahu mereka yang makan di sana makan apa. Tidak terlalu lama di sana, kami pun naik lagi ke bis dan melanjutkan perjalanan.

Kali ini perjalanan lebih lama sampai pemberhentian selanjutnya. Mungkin ada beberapa pemberhentian di

antaranya seperti di SPBU, toilet umum, dan lain-lain. Pada jam 12 malam, tepat tengah malam, kami berhenti di tempat makan bernama Family Rasoi Sujanpur. Kami pun turun dari bis untuk makan malam. Untungnya saya pribadi jarang sakit maag, jadi jadwal makan yang agak berantakan selama perjalanan jauh seperti ini tidak terlalu menjadi masalah untuk saya. Di sana, kami makan nasi semacam biryani. Di tempat makan ini juga ada semacam warungnya. Ada juga yang menjual chai hangat, sangat nikmat di tengah malam yang dingin. Setelah makan malam dan jajan, kami pun kembali ke bis dan melanjutkan perjalanan.

Perjalanan kali ini sampai pemberhentian selanjutnya bahkan lebih lama dari sebelumnya. Kami bisa tidur di bis sepanjang sisa malam tersebut. Pada pagi harinya, kami pun bangun, namun belum bisa turun dari bis. Akhirnya pada kira-kira jam 10 pagi, kami berhenti di tempat makan bernama The Pearl Dhaba. Kami pun turun untuk sarapan. Di sana kami makan roti sejenis paratha, yang di dalamnya dimasukkan sayuran seperti kacang polong, kentang, dan lain-lain, jadi lumayan lengkap dan mengenyangkan. Setelah

itu, kami pun kembali ke bis dan melanjutkan sisa perjalanan kami.

Sisa perjalanan tersebut tidak terlalu lama, jika dibandingkan sejak awal perjalanan kami dari Kashmir. Pada kira-kira jam 3 sore, kami akhirnya sampai di penginapan kami di Delhi yang bernama Youth Hostel. Kami pun turun dari bis, membawa barang-barang kami dari kabin, menurunkan tas-tas dan barang-barang yang diikat di atas bis, lalu berkumpul di depan hostel. Kami menunggu beberapa menit di luar hostel, hingga akhirnya kami masuk dan menunggu lagi, setidaknya di dalam. Setelah beberapa menit, akhirnya kami mulai dibagi per kamar. Pembagiannya agak acak, dengan Ustadz Akmal hanya menunjuk-nunjuk satu-persatu siswa. Kami pun pergi ke kamar masing-masing, lalu meletakkan tas-tas dan barang-barang bawaan. Itu pun menjadi akhir dari perjalanan panjang kami.

Suasana di Hostel di Delhi

Kami hanya menetap di hostel ini selama kurang lebih 2 hari 2 malam. Suasana di sini lumayan berbeda dengan tempat penginapan kami sebelumnya di Kashmir maupun di Aligarh. Di sini lebih rapi dan teratur daripada di Aligarh, karena ia memang hostel dan bukan sekedar rumah apartemen kosong yang disewa, namun tidak se-“mewah” di Kashmir, karena kamar hostel ini lebih mirip asrama daripada hotel.

Saya dapat kamar 304 di lantai 3. Di kamar saya ada 14 kasur yang ditata sedemikian rupa agar muat, rapi, dan nyaman di satu kamar. Di satu sisi terdapat beberapa lemari untuk seluruh penghuni kamar. Setahu saya, sistem *booking* di hostel ini adalah per kasur, jadi bisa saja penghuni dapat satu kamar dengan penghuni lain yang tidak dikenal. Untungnya, panitia memesan kamar yang masih kosong, kemudian seluruh kasur di kamar tersebut dipesankan untuk masing-masing dari kami, sehingga kami tidak sekamar dengan orang asing.

Di hostel ini juga disediakan kamar mandi. Di lantai saya sendiri ada banyak kamar mandi, namun tidak di dalam kamar tidur, melainkan di ruangan khusus toilet dan kamar mandi. Di sini juga disediakan tempat isi ulang air minum gratis, *dining hall* (tempat makan), dan tempat untuk membeli minuman dan makanan ringan di resepsionis. Ada juga beberapa fasilitas lain yang belum saya jelajahi sepenuhnya. Intinya, hostel ini lumayan lengkap, dengan desain yang sederhana dan *affordable*, meski saya tidak tahu harganya.

Kunjungan ke KBRI & Wisata ke India Gate

Pada hari Ahad, 9 Januari, kami mengunjungi KBRI India di Delhi, serta berwisata singkat ke India Gate yang juga berada di Delhi. Kedua destinasi tersebut lumayan dekat dengan hostel kami.

Kami berangkat dari hostel kurang lebih jam 8 pagi, setelah bersih-bersih dan sarapan. Kami pergi ke KBRI dengan berjalan kaki, karena jaraknya memang dekat. Tidak terlalu lama waktu yang dibutuhkan, hanya sekitar 10 sampai 20 menit, tergantung kecepatan langkah kaki. Kami sampai di gerbang area kantor KBRI kurang lebih 10 atau 15 menit sebelum jam 9, dan segera dipersilahkan masuk. Pertemuan kami dengan para tokoh dari KBRI dijadwalkan jam 9, jadi kami datang tepat waktu.

Pada jam 9, kami diajak berkumpul di Musholla Baitur Rahman, sebuah musholla di area kantor KBRI tersebut. Kami tidak diperkenankan (dan memang tidak bisa) masuk ke kantor KBRI karena hari itu hari Ahad dan kantor ditutup. Kami pun masuk ke musholla dan duduk di atas karpet dan

sajadahnya, menghadap ke arah kiblat di mana para guru panitia dan tokoh-tokoh dari KBRI duduk.

Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh MC yang merupakan salah seorang dari KBRI India tersebut. Setelah itu, pihak IDN Backpacker pun dipersilahkan untuk memberi sambutan juga, diwakili oleh Ustadz Pahlevi selaku ketua panitia. Acara tersebut juga dihadiri oleh 2 tokoh besar di KBRI tersebut, namun sayangnya sang duta besar sendiri tidak hadir karena, infonya, sedang berada di Jakarta. Acara dilanjutkan dengan penyampaian dari masing-masing tokoh yang hadir terkait peran atau tugasnya di kedutaan. Setelah itu, para peserta, yaitu kami, dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan. Beberapa dari kami pun satu-persatu memberikan pertanyaan seputar India, KBRI, dan sebagainya, dan langsung dijawab oleh tokoh kedutaan yang bersangkutan.

Setelah semua rangkaian acara tersebut, kurang lebih jam 10 lewat 30 menit, kami pun sampai di penghujung acara. Seperti biasa, tentunya kami akan (dan harus) melakukan foto bersama. Namun sebelum itu, kami

dipersilahkan untuk makan makanan ringan dan minum minuman yang sudah disuguhkan oleh pihak KBRI. Setelah itu, kami pun keluar dari musholla dan pergi ke depan salah satu gedung di sana yang ada tulisan dan logo KBRI-nya, untuk berfoto tentunya. Kami pun membentuk formasi sedemikian rupa dan berfoto bersama para guru panitia serta tokoh-tokoh KBRI yang hadir. Tak cukup foto bersama itu, kami pun berfoto-foto sendiri-sendiri dan berkelompok.

Sesi foto-foto tersebut berlangsung cukup lama. Akhirnya, kurang lebih jam 12 kurang beberapa menit, kami pun beranjak dari tempat foto tersebut dan meninggalkan area kantor KBRI. Agenda kami selanjutnya adalah kunjungan wisata ke India Gate. Kali ini kami tidak berjalan kaki, namun menaiki tuk-tuk, karena jaraknya lumayan jauh untuk jalan kaki. Kami pun mulai mencari tuk-tuk di depan gerbang KBRI dan berangkat ke India Gate. Perjalanannya tidak terlalu lama, hanya kurang lebih 5 sampai 10 menit.

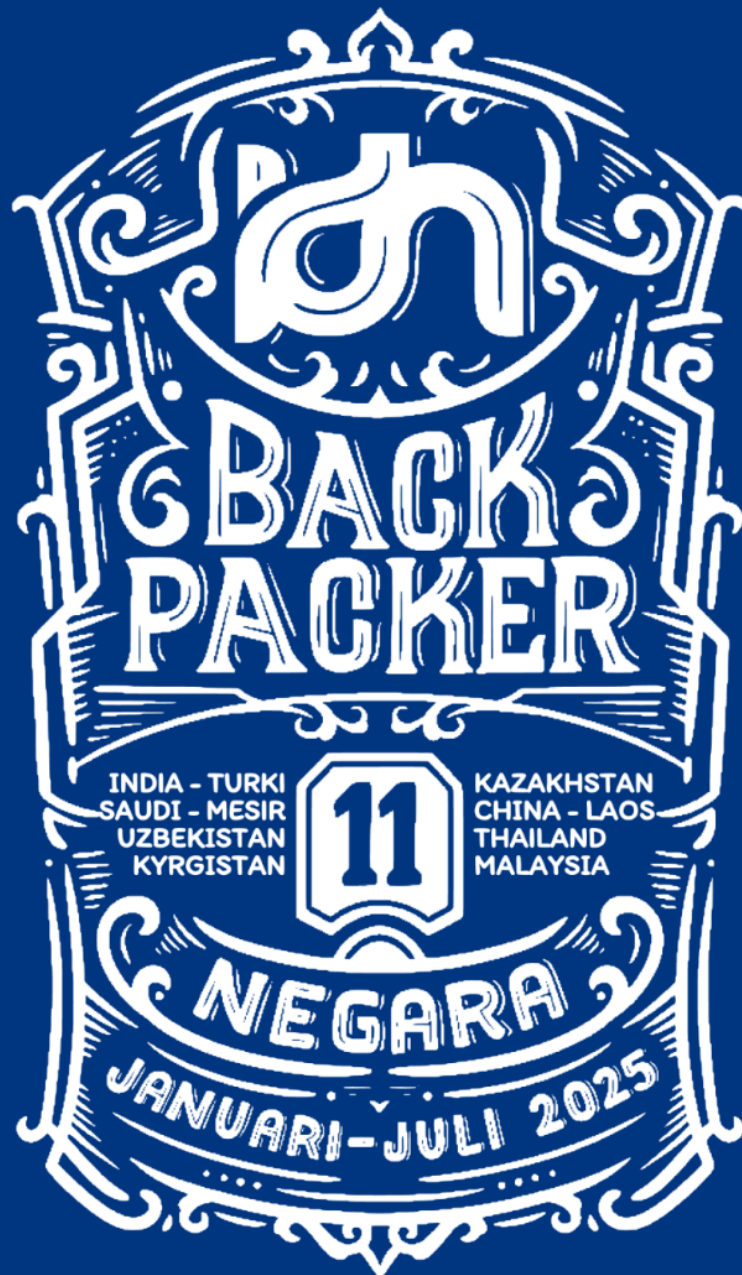
Sampai di kawasan India Gate, kami berkumpul di salah satu titik untuk koordinasi dan menghitung kelengkapan personil. Setelah semua lengkap, kami pun berjalan menuju

India Gate. India Gate itu sendiri adalah sebuah monumen berbentuk seperti gerbang, sesuai namanya, "Gate". Jarak dari titik kumpul kami sebelumnya ke India Gate tidak terlalu jauh, namun teriknya matahari dan gerahnya udara siang membuat perjalanan pendek tersebut terasa sedikit melelahkan.

Setelah berjalan beberapa menit, kami pun sampai di dekat India Gate. Kami pun, seperti biasa, berfoto bersama dengan latar India Gate tersebut. Setelah foto, kami pun diberi waktu bebas kurang lebih 1 jam, dari jam 12 lewat 30 menit sampai jam 1 lewat 15 menit, untuk berfoto-foto pribadi dan berpencar menjelajahi kawasan sekitar India Gate tersebut. Kami pun segera berpencar sesuai arahan.

Dan sesuai arahan pula, kami berkumpul kembali di titik foto bersama sebelumnya jam 1 lewat 15 menit. Setelah itu, kami pun pulang kembali ke hostel menaiki tuk-tuk lagi. Kami sampai di hostel kurang lebih jam 2, dan kami pun segera kembali ke kamar kami untuk makan siang.

idn MKA



IDN Backpacker 2025 berlangsung selama 6 bulan, meliputi perjalanan ke 11 negara, yaitu India, Arab Saudi, Mesir, Turki, Uzbekistan, Kirgizstan, Kazakhstan, China, Laos, Thailand, dan Malaysia.

Muhammad Kinan Ahsan